



PERSEPSI DIRI DALAM MEMBACA PADA PEMELAJAR BAHASA INGGRIS DI PERGURUAN TINGGI

Miftahul Furqon^{*1}, Shelia Anjarani², Fatin Rohmah Nur Wahidah³
^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Article Info

Article history:

Published Mar 31, 2023

Keywords:

Reading self-perception
English learners in higher education

ABSTRACT

Viewed from the theoretical and practical point of view, students' self-perceptions on reading comprehension aspects can be used as a reference for pedagogical practices which can overcome the problems in understanding reading English texts. Referring to the importance of knowing the aspects of English learners in reading, this study identifies and analyzes the self-perception scale in reading were collected from a self-perception survey using the Reader Self-Perception Scale (RSPS) questionnaire. The main data in the form of four aspects of self-perception, namely *progress (P)*, *observational comparison (OC)*, *social feedback (SF)*, and *physiological state (PS)* were analyzed qualitatively to determine the level of each aspect/dimension of self-perception studied. This study found that the *progress* aspect was in the low category, while the other three aspects, namely *observational comparison*, *social feedback*, and *physiological state* were in the medium category. Based on these results, it is hoped that the level of reading self-perception of English language learners in higher education in this context can be improved, one of which is the presence of pedagogical and psychological support that can give a positive effect on self-efficacy assessments in reading.

Corresponding Author:

Miftahul Furqon,
Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris,
Universitas Muhammadiyah Purwokerto,
Jl. KH. Ahmad Dahlan, Po. Box. 202 Purwokerto, Banyumas, Indonesia.
E-mail: miftahulfurqon@ump.ac.id

How to Cite:

Furqon, M., Anjarani, S., & Wahidah, F.R.N. (2023). Persepsi diri dalam membaca pada pemelajar Bahasa Inggris di perguruan tinggi. *Khazanah Pendidikan-Jurnal Ilmiah Kependidikan (JIK)*, 17 (1), 276-282.



1. PENDAHULUAN

Kesadaran akan strategi dan praktik membaca yang efektif sebagai upaya meningkatkan pemahaman membaca saat ini menjadi perhatian di semua tingkat pendidikan, termasuk tingkat perguruan tinggi. Beberapa penelitian telah dilakukan untuk mengidentifikasi masalah pemahaman membaca yang dihadapi oleh pemelajar bahasa Inggris di tingkat perguruan tinggi. Namun, gambaran tentang masalah pemahaman membaca yang paling sering dihadapi oleh pemelajar bahasa Inggris di tingkat perguruan tinggi belum teridentifikasi secara spesifik (Abeeleh & Al-Ghazo, 2021). Salah satu penelitian tentang masalah pemahaman membaca pemelajar bahasa Inggris di tingkat perguruan tinggi mengungkapkan bahwa pada konteks pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing di tingkat perguruan tinggi, pemelajar dinilai tidak memiliki kemampuan yang cukup untuk menyerap informasi dari teks yang dibaca, menggunakan petunjuk kontekstual untuk mengerti makna kata di dalam teks, dan mengaplikasikan daya nalar kritis dalam merespon isi teks (Irfan dkk., 2019). Penelitian lain (Ganie dkk., 2019) menunjukkan bahwa permasalahan yang dihadapi pemelajar bahasa Inggris dalam membaca berasal dari siswa, guru, dan faktor luar. Hasil penelitian tersebut menunjukkan informasi yang holistik, tetapi terlalu umum untuk digunakan sebagai dasar praktis mengatasi masalah pemahaman membaca pemelajar bahasa Inggris di perguruan tinggi.

Dalam konteks pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing, seringkali pemelajar di tingkat perguruan tinggi dituntut untuk menunjukkan kinerja secara akademik dengan baik, tetapi pada saat yang sama mereka harus menghadapi tantangan untuk menguasai kemampuan bahasa Inggris, termasuk kemampuan membaca. Conway (2017) dan Poomarin & Adunyarittigun (2020) berpendapat bahwa menganalisis persepsi diri sebagai salah satu faktor yang berkontribusi pada masalah pemahaman membaca menjadi aspek krusial yang dapat dimanifestasikan dalam sebuah penelitian. Alasan pertama, pemelajar bahasa Inggris sebagai bahasa asing di tingkat perguruan tinggi yang masuk dalam kategori pembaca tingkat rendah memiliki risiko yang lebih tinggi untuk gagal dalam studinya karena pada umumnya mereka tidak bisa memahami isi dari buku kuliah. Alasan ke-dua, potensi seseorang di era teknologi canggih saat ini untuk dapat memperoleh pekerjaan juga bergantung pada apakah mereka adalah pembaca yang baik atau bukan.

Dari kedua alasan tersebut di atas, mengidentifikasi dan menganalisis korelasi antara persepsi diri dalam membaca dan pemahaman membaca pemelajar bahasa Inggris sebagai bahasa asing di tingkat perguruan tinggi adalah salah satu elemen yang penting. Hal tersebut ditujukan dalam konteks menghasilkan strategi praktis untuk meminimalisasi masalah yang dihadapi oleh pemelajar dalam meningkatkan pemahaman membaca teks berbahasa Inggris. Menurut Carroll dan Fox (2017), efikasi diri sebagai salah satu aspek motivasi tidak berpengaruh positif terhadap pemahaman membaca karena berbeda dari alat ukur kemampuan dan ketertarikan dalam membaca lainnya. Akan tetapi, penelitian lain mengungkapkan bahwa persepsi diri bisa menjadi aspek atau prediktor yang mempengaruhi motivasi secara positif atau menghambat pembelajaran (Henk & Melnick, 1995; Yurdakal, 2019; Haerazi & Irawan, 2020) Selain itu, aspek metakognitif yang terkandung dalam efikasi diri dan persepsi diri dalam membaca mampu dijadikan rujukan untuk meningkatkan fokus dalam proses membaca yang akhirnya dapat memberi pengaruh positif terhadap pencapaian pembelajaran (Irfan dkk., 2019).

Dalam penelitian ini, peneliti akan membatasi konteks penelitian pada ranah investigasi dan analisis deskripsi kualitatif persepsi diri dalam membaca pada mahasiswa semester pertama. Sebagai pertimbangan urgensi, mahasiswa semester pertama dipilih karena jenjang dasar merupakan waktu yang krusial untuk mengonstruksi mekanisme membaca yang kemudian dilanjutkan hingga tercapainya tingkat kemampuan membaca yang baik (Stahl, 2013). Dari hasil penelitian ini diharapkan akan ada dukungan pedagogis dan psikologis yang lebih nyata dari pengajar dan lingkungan belajar sehingga pada akhirnya persepsi dan keyakinan atau efikasi diri

dalam membaca pada mahasiswa dapat ditingkatkan dan berimplikasi pada meningkatnya kemampuan membaca teks bahasa Inggris pada mahasiswa.

Sebagai tinjauan pustaka, telah banyak teori yang mengungkapkan tentang pemahaman membaca juga proposisinya. Definisi umum dari pemahaman membaca adalah proses membangun makna yang berasal dari menggabungkan pengetahuan sebelumnya dan informasi dalam teks (Pardo, 2004). Dengan kata lain, hal ini adalah proses di mana seseorang membuat makna dengan menghubungkan dari apa yang diketahui pada apa yang tidak diketahui (Tankersley, 2003). Sementara itu, Block dkk. (2004) berpendapat bahwa proses pemahaman dilihat berdasarkan proposisi bahwa pelajar atau kemampuan pemahaman pelajar sepenuhnya bergantung pada pengajaran yang mereka peroleh, kualitas pengalaman literatur mereka di masa lalu dan sekarang, dan sejauh mana mereka mengetahui arti dari proses pemahaman tersebut.

Pemahaman membaca adalah proses aktif. Hal ini memungkinkan pelajar untuk membuat hubungan antara teks, pengetahuan, dan harapan mereka. Pelajar yang tidak bisa membuka atau menghubungkan apa yang sudah dia ketahui dan tidak bisa memahami ide-ide yang digambarkan melalui teks tidak benar-benar membaca. Hal ini berarti bahwa pelajar tidak memperoleh, mengkonfirmasi, dan menciptakan makna dari teks yang dibacanya. Oleh karena itu, pemahaman membaca pada dasarnya bukan masalah sederhana untuk dihadapi. Cain dkk. (2015) mengusulkan untuk mengelaborasi pandangan sederhana tentang membaca dengan memperhatikan perubahan perkembangan pada subkomponen awal pengembangan membaca, melihat pengenalan kata, dan melihat efek tidak langsung dari kosakata.

Mengenai pandangan tentang pemahaman membaca disebutkan di atas, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca perlu dipertimbangkan untuk meningkatkan pedagogi membaca. Dengan melihat beberapa faktor yang mempengaruhi pemahaman membaca, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan membaca dapat bervariasi pada setiap pelajar. Combs (2012) berpendapat bahwa ada tiga faktor yang mempengaruhi pemahaman membaca yaitu pembaca, teks, dan konteks. Di bawah ini merupakan penjabaran dari faktor pembaca dalam proses pemahaman membaca.

Seperti disebutkan di atas, salah satu elemen yang mempengaruhi pemahaman membaca adalah pembaca itu sendiri. Seorang pelajar yang tidak memiliki keterampilan bahasa ekspresif dan reseptif yang memadai akan kesulitan dalam mengembangkan pemahamannya. Latar belakang pengetahuan yang dimiliki oleh seorang pelajar juga merupakan bagian penting yang berkaitan dengan perkembangan pemahamannya. Cunningham dan Shagoury (2005) berpendapat bahwa menghubungkan apa yang telah diketahui ke teks, atau koneksi *self-to-text*, dapat meningkatkan pemahaman pembaca. Pelajar yang dapat mengambil manfaat dari latar belakang pengetahuan mereka akan menjadi pembaca yang mahir.

Terkait dengan pemahaman, Caldwell (2008) menyatakan bahwa pembaca yang baik juga memanfaatkan strategi metakognitif. Itu berarti mereka tahu betul kapan mereka paham atau tidak. Selain itu, mereka tahu strategi apa yang harus dilakukan jika mereka tidak mengerti. Sebaliknya, pelajar yang tidak dapat menggunakannya akan memiliki salah tafsir dan akan menarik informasi yang tidak relevan.

Kesadaran seorang pelajar tentang strategi membaca dan motivasi membaca adalah variabel penting lainnya yang terkait dengan pembaca dalam mengembangkan pemahaman. Hal tersebut dapat menyeimbangkan pengetahuan dan pengaturan diri mereka akan menjadi pembaca yang mahir. Di sini, aspek metakognitif diperhitungkan. Kesadaran metakognitif mengambil bagian penting untuk memungkinkan pembaca untuk menyeimbangkan pengetahuan mereka tentang strategi dan kemampuan mereka untuk menggunakannya dengan tepat dan efektif. Akhirnya, mereka mungkin berhasil memahami teks dengan baik.

Sesuai dengan fokus penelitian ini, yaitu persepsi pelajar bahasa Inggris dalam membaca, aspek kesadaran seorang pelajar dalam membaca menjadi elemen yang krusial untuk

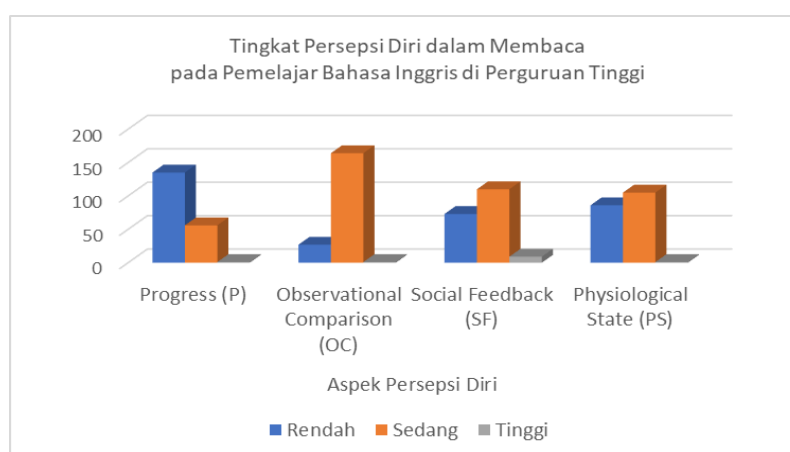
dimaknai. Salah satu instrumen yang secara spesifik mengukur persepsi pemelajar dalam membaca dari sudut pandang secara umum, progres membaca, perbandingan observatif, timbal balik sosial, dan keadaan fisiologis adalah skala persepsi diri pembaca (*The Reader Self-Perception Scale*) oleh Henk & Melnick (1995). Empat faktor pada pembaca itu secara empiris mampu mengukur pencapaian membaca dan efikasi diri secara langsung. Dalam konteks pemahaman membaca, ketika persepsi diri dapat diukur, dampak dari proses peningkatan pemahaman membaca pun dapat diidentifikasi secara menyeluruh.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif (Cresswell, 2012) di mana aspek persepsi diri dalam membaca sebagai variabel tunggal akan dideskripsikan secara kualitatif tingkatannya. Partisipan penelitian ini adalah mahasiswa semester 1 UMP yang mengikuti kelas *Intensive English*. *Intensive English* merupakan kelas Bahasa Inggris yang harus ditempuh selama 4 semester oleh mahasiswa non-Pendidikan Bahasa Inggris dan non-Sastra Inggris UMP. Kelas tersebut bertujuan untuk memberi bekal kemampuan Bahasa Inggris kepada mahasiswa UMP. Sampel dipilih secara acak dengan teknik *simple random sampling*. Dari hasil pengambilan sampel, didapatkan 192 mahasiswa peserta *Intensive English* dari berbagai program studi S1 di UMP. Instrumen yang digunakan adalah *The Reader Self-Perception Scale (RSPS)* oleh Henk & Melnick (1995) yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Pengumpulan data dilakukan dengan cara pendistribusian kuisioner *The Reader Self-Perception Scale (RSPS)* secara *online* yang dikonstruksi oleh tim peneliti. Data berupa tingkat persepsi diri dalam membaca dianalisis menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode tersebut digunakan untuk mendeskripsikan tingkatan aspek persepsi diri dalam membaca. Ketua dan anggota penelitian melakukan *peer-analysis* dalam menginterpretasikan data.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat persepsi diri dalam membaca pada pemelajar bahasa Inggris di perguruan tinggi. Data tingkat persepsi diri dalam membaca yang meliputi aspek *progress (P)*, *observational comparison (OC)*, *social feedback (SF)*, dan *physiological state (PS)* diperoleh dari kuisioner *The Reader Self Perception Scale (RSPS)* dan dapat dilihat pada Gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Tingkat Persepsi dalam Membaca pada Pemelajar Bahasa Inggris di Perguruan Tinggi

Hasil penelitian tentang tingkat persepsi diri dalam membaca, seperti yang termuat dalam Gambar 1, menunjukkan bahwa aspek progres membaca masuk ke dalam kategori rendah. Ketiga aspek lain, yaitu perbandingan observatif, timbal balik sosial, dan keadaan fisiologis masuk ke dalam kategori sedang.

Bukan hanya komprehensi membaca, pemelajar bahasa Inggris di perguruan tinggi juga memiliki kemampuan memahami instruksi dan progres dalam membaca yang berbeda satu sama lain. Pfof dkk. (2014) berpendapat bahwa kemampuan-kemampuan yang berhubungan dengan komprehensi membaca, termasuk di dalamnya progres dalam membaca, berbeda pada masing-masing pemelajar. Guru, dalam konteks penelitian ini adalah dosen pengampu Bahasa Inggris, diharapkan dapat terus memperbarui informasi tentang progres membaca siswanya. Progres membaca pada penelitian ini merupakan aspek yang dilihat masih dalam kategori rendah oleh pemelajar. Kategori rendah dalam konteks penelitian ini bermakna bahwa pemelajar menilai diri mereka tidak mencapai syarat lulus dalam asesmen formatif maupun sumatif. Hal ini sesuai dengan Richardson dkk. (2020) yang mengatakan bahwa progres rendah dalam belajar merupakan kategori yang dapat diinterpretasikan dari ketidakmampuan pemelajar dalam mencapai luaran pembelajaran, baik dalam asesmen formatif maupun sumatif. Temuan pada aspek progres membaca pada penelitian ini sejalan dengan temuan Allais (2012) dan Cho (2020) bahwa persepsi pemelajar bahasa Inggris pada progres membaca bukan merupakan aspek dengan tingkat tertinggi.

Aspek ke-dua pada persepsi diri dalam membaca pada penelitian ini adalah perbandingan observatif. Persepsi diri dalam membaca pada perbandingan observatif berhubungan dengan bagaimana pemelajar membandingkan kemampuan membaca mereka dengan pemelajar lain. Persepsi tersebut dapat dijadikan salah satu dasar untuk membuat instrumen observasi yang lebih akurat. Weadman dkk. (2021) mengungkapkan bahwa instrumen observasi pada pembaca dibutuhkan untuk mendukung guru dalam mengukur perkembangan membaca siswa. Instrumen tersebut dapat dikembangkan dengan dukungan berbagai elemen, salah satunya adalah informasi tentang persepsi pemelajar itu sendiri. Dalam penelitian ini, persepsi perbandingan observatif tentang kemampuan pemelajar dalam membaca dikategorikan sedang. Kategori sedang dalam konteks ini bermakna bahwa pemelajar menilai diri mereka memiliki kemampuan membaca yang sama dengan pemelajar lain di kelas mereka. Temuan ini sejalan dengan (Rhew dkk., 2018) yang menyimpulkan bahwa efikasi diri pemelajar cenderung rendah apabila melihat performa rekan pemelajar yang lain. Merujuk pada persepsi aspek progres membaca yang rendah, meskipun aspek ini dilihat secara menengah oleh pemelajar bahasa Inggris di perguruan tinggi, pembelajaran bahasa Inggris pada konteks ini diharapkan dapat terus membangun atmosfer yang mampu mendukung pola pikir yang berkembang (*growth mindset*) pada pemelajar.

Pada aspek ke-tiga, yaitu timbal balik sosial, persepsi pemelajar bahasa Inggris di perguruan tinggi menunjukkan kategori tingkat sedang. Timbal balik sosial pada konteks penelitian ini terkait dengan feedback dari guru dan pemelajar lain dalam kelas yang sama. Ma dkk. (2022) menemukan bahwa feedback dari guru terhadap pencapaian membaca siswa memiliki korelasi yang positif dan signifikan. Korelasi tersebut dimediasi oleh konsep diri dalam membaca. Terkait dengan persepsi terhadap timbal balik sosial dalam penelitian ini yang menunjukkan tingkat sedang, peneliti melihat bahwa peran guru dan rekan pemelajar pada konteks ini cukup berpengaruh terhadap konsep diri pada beragam tingkat kemampuan membaca pemelajar bahasa Inggris ini. Konsep diri yang didukung dengan iklim pembelajaran yang positif mendukung pemelajar dalam meningkatkan pencapaian membaca (Ma dkk., 2022).

Kondisi fisiologis sebagai aspek ke-empat pada penelitian ini menunjukkan kategori sedang. Aspek ini berhubungan dengan rasa nyaman pemelajar ketika membaca. Omata dan Tanabe (2018) mengungkapkan bahwa saat pemelajar bahasa ke-dua mendapati kalimat yang sulit dimengerti, kondisi fisiologis mereka akan berubah. Kondisi fisiologis menjadi salah satu faktor pencapaian membaca yang dapat dijadikan rujukan untuk mengambil langkah terbaik dalam mendukung pemelajar mencapai luaran pembelajaran (Henk & Melnick, 1995; Malmberg dkk., 2021). Misalnya, ketika pemelajar merasa tidak nyaman dalam melakukan strategi membaca tertentu, guru dapat memberikan alternatif lain untuk dapat dilakukan oleh pemelajar. Temuan pada penelitian ini mengindikasikan bahwa kondisi fisiologis pemelajar dalam membaca

didukung dengan kondisi pembelajaran yang cukup membuat mereka nyaman, baik dari guru maupun rekan pemelajar lain.

4. SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi pemelajar Bahasa Inggris pada aspek *progress* (*P*) berada pada kategori rendah, sedangkan ketiga aspek lain, yaitu *observational comparison* (*OC*), *social feedback* (*SF*), dan *physiological state* (*PS*) berada pada kategori sedang. Kategori rendah pada aspek *progress* diinterpretasikan sebagai kondisi pemelajar yang menilai diri mereka tidak mencapai syarat lulus dalam asesmen formatif maupun sumatif. Kategori sedang pada aspek *observational comparison* dijadikan indikasi bahwa pemelajar menilai diri mereka memiliki kemampuan membaca yang sama dengan pemelajar lain di kelas. Kategori sedang pada aspek *social feedback* dijadikan indikasi bahwa peran guru dan rekan pemelajar pada konteks ini cukup berpengaruh terhadap konsep diri pada beragam tingkat kemampuan membaca pemelajar bahasa Inggris. Terakhir, kategori sedang pada aspek *physiological state* diinterpretasikan bahwa proses membaca mereka didukung dengan kondisi pembelajaran yang cukup membuat mereka nyaman, baik dari guru maupun rekan pemelajar lain. Berdasarkan hasil tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa tingkat persepsi diri dalam membaca pada pemelajar bahasa Inggris di perguruan tinggi pada konteks penelitian ini diharapkan dapat ditingkatkan, salah satunya dengan adanya dukungan atmosfer pembelajaran yang dapat memberi efek positif pada penilaian efikasi diri dalam membaca.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abeeleh Waleed Abu Tasneem, D. A.-G. A. (2021). Reading Comprehension Problems Encountered By EFL Students at Ajloun National University. Tasneem Waleed Abu Abeeleh Dr. Abeer Al-Ghazo Associate Professor Department of English Language and Literature Ajloun National University Jordan Associate Professor Department. *International Journal of Language and Linguistics*, 8(1), 6–15. <https://doi.org/10.30845/ijll.v8n1p2>
- Allais, C. (2012). Grammar for English Language Teachers. In *L'Analisi Linguistica E Letteraria* (Issue 2, pp. 298–298).
- Block, C. C., dkk. (2004). *Comprehension process instruction: Creating reading success in grades K-3*. The Guilford Press.
- Cain, dkk. (2015). Learning to read: should we keep things simple? *Reading Research Quarterly*, 50 (2), 151-169.
- Caldwell, J. A. (2008). *Reading assessment, a primer for teachers and coaches (2nd ed.)*. The Guilford Press.
- Carroll, J. M., & Fox, A. C. (2017). Reading self-efficacy predicts word reading but not comprehension in both girls and boys. *Frontiers in Psychology*, 7(JAN), 1–9. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2016.02056>
- Cho, T. M. (2020). An investigation into adolescent's self-perception as readers. *Technium Social Sciences Journal*, 11 (-), 268-275.
- Combs, B. (2012). *Assessing and addressing literacy needs: cases and instructional strategies*. New York: Sage Publications Inc.
- Conway, B. (2017). *Reading Comprehension and Self Efficacy*. 52. <http://opus.govst.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=1286&context=capstones>
- Cresswell, J. W. (2012). *Educational research planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research (4th edition)*. Pearson.
- Cunningham, A. dan Shagoury, R. (2005). *Starting with comprehension: reading strategies for the youngest learners*. Boston: Stenhouse Publishers.
- Ganie, R., . D., & Rangkuti, R. (2019). Reading Comprehension Problems on English Texts

- Faced By High School Students in Medan. *KnE Social Sciences*, 2019, 684–694. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i19.4896>
- Haerazi, & Irawan, L. A. (2020). The effectiveness of ECOLA technique to improve reading comprehension in relation to motivation and self-efficacy. *International Journal of Emerging Technologies in Learning*, 15(1), 61–76. <https://doi.org/10.3991/ijet.v15i01.11495>
- Henk, W. a, & Melnick, S. a. (1995). The Reader Self-Perception Scale (RSPS): A new tool for measuring how children feel about... *Reading Teacher*, 48(6), 470. <http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=aph&AN=9504173204&site=eho-st-live>
- Irfan, S., Soomro, K., & Hussain, N. (2019). Metacognitive Awareness of Reading Strategies, Reading Practices and Academic Attainments of University Students. *Journal of Education and Educational Development*, 6(1), 126–137. <https://doi.org/10.22555/joeed.v6i1.2749>
- Ma, L., Xiao, L., & Hau, K. (2022). *Teacher feedback, disciplinary climate, student self-concept, and reading achievement: A multilevel moderated mediation model*, *Learning and Instruction*, 79 <https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2022.101602>
- Malmberg, J., Fincham, O., Pijeira-Díaz, H. J., Järvelä, S., & Gašević, D. (2021). Revealing the hidden structure of physiological states during metacognitive monitoring in collaborative learning. *Journal of Computer Assisted Learning*, 37(3), 861–874. <https://doi.org/10.1111/jcal.12529>
- Omata, M. & Tanabe, S. (2018). Physiological estimation of level of understanding of each sentence in second language reading. IEEE 4th Middle East Conference on Biomedical Engineering (MECBME)
- Pardo, L. S. (2004). What every teacher needs to know about comprehension. *The Reading Teacher*, 58 (3), 272-280. In Cappello, M. and Moss, B. (Eds.). (2010). *Contemporary readings in literacy education*. (pp.272-280). Sage Publications, Inc.
- Pfost, M., Hattie, J., Dörfler, T., & Artelt, C. (2014). Individual Differences in Reading Development: A Review of 25 Years of Empirical Research on Matthew Effects in Reading. *Review of Educational Research*, 84(2), 203–244. <https://doi.org/10.3102/0034654313509492>
- Poomarin, W., & Adunyarittigun, D. (2020). The development of an online reader self-perception scale for efl university students. *Pasaa*, 60(December), 164–198.
- Rhew, E., Piro, J. S., Goolkasian, P., & Cosentino, P. (2018). The effects of a growth mindset on self-efficacy and motivation. *Cogent Education*, 5(1), 1–16. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2018.1492337>
- Richardson, R. D., Rocconi, L. M., & Crewdson, M. A. (2020). Evaluating English Learner Progress in Reading: How Much Growth Can We Expect? *School Psychology Review*, 49(4), 480–492. <https://doi.org/10.1080/2372966X.2020.1787080>
- Stahl, K. A. D. (2013). *Reading to learn from the beginning, comprehension instruction in the primary grades*. In Barone, D. M. & Mallette, M. H. (Eds.). *Best practices in early literacy instruction*. (p.185). The Guilford Press.
- Tankersley, K. (2003). *The threads of reading strategies for literacy development*. Association for Supervision and Curriculum Development.
- Weadman, T., Serry, T., & Snow, P. C. (2021). The development and psychometric properties of a shared book reading observational tool: The Emergent Literacy and Language Early Childhood Checklist for Teachers (ELLECCCT). *First Language*. <https://doi.org/10.1177/01427237211056735>
- Yurdakal, I. H. (2019). Examination of correlation between attitude towards reading and perception of creative reading. *European Journal of Educational Research*, 8(2), 443–452. <https://doi.org/10.12973/eu-jer.8.2.443>